

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Usaha Kecil Menengah

Pada umumnya usaha skala besar lebih kokoh berdiri jika memulai kiprah bisnisnya dari skala kecil. Tidak jarang usaha besar yang langsung tumbuh menjadi besar tanpa melalui tempaan pada usaha kecil dan menengah maka bergulirnya menjadi rapuh. usaha Besar seperti ini tidak mampu menghadapi persaingan bisnis yang ketat, maupun kondisi regulasi bisnis dan lingkungan dunia usaha yang mencengkeram. Banyak usaha besar yang mengakhiri debut bisnisnya karena tidak mampu bertahan menghadapi perubahan yang terjadi begitu cepat. Terbukti sangat banyak usaha besar yang gulung tikar pada saat terjadinya krisis ekonomi moneter akhir tahun 1997.¹⁴

Para pengusaha besar yang tidak mampu bertahan saat menghadapi gonjang-ganjing krisis ekonomi moneter akhir tahun 1997 adalah:

a. Pengusaha karena nepotisme

Mereka yang memiliki usaha besar bukan karena piawai dalam mengelola bisnis, melainkan karena mendapatkan bantuan dari orang-orang dekatnya seperti keluarga atau saudara yang secara kebetulan sedang berada pada posisi yang sangat menunjang untuk itu.

¹⁴ Suparyanto, *Kewirausahaan*, (Bandung; Alfabeta, 2013), hlm. 28

b. Pengusaha karena fasilitas

Pengusaha kelompok ini adalah mereka yang terjun ke dunia bisnis karena fasilitas yang dimiliki pada pekerjaannya saat ini. Fasilitas juga yang telah mendongkrak secara dadakan, menyulap usaha yang baru dirintisnya menjadi usaha raksasa. Usaha yang demikian bagaikan banjir bandang yang datang tiba-tiba langsung besar meluluh- lantahkan segala sesuatu yang dilaluinya, tetapi dalam sekejap pula reda kembali. Pengusaha karena fasilitas langsung menjadi besar karena fasilitas yang dimilikinya ditempat bekerja dan dalam sesaat pula hancur setelah fasilitas tersebut sudah tidak dimilikinya.

c. Pengusaha karena birokrasi

Para pengusaha yang secepat kilat tumbuh menjadi besar karena birokrasi yang menopang dan memudahkan semua urusan bisnis yang dimilikinya.

Disisi lain usaha kecil membuktikan jati dirinya. Kokoh berdiri menghadapi lingkungan dunia usaha yang sulit diprediksi. Pada saat krisis ekonomi moneter akhir tahun 1997 banyak usaha besar jatuh bergelimpangan. Sebaliknya ternyata usaha kecil mampu bertahan di tengah-tengah situasi yang sangat tidak kondusif.¹⁵ Usaha kecil tidak boleh dipandang sebelah mata dalam menopang perekonomian Indonesia walaupun kemelut besar yang telah memporak-porandakan kehidupan usaha nasional, ternyata usaha kecil tetap kokoh berdiri.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 29

Secara konkret berdasarkan UU. No 9 tahun 1995 tentang usaha kecil, pada pasal 5 ayat 1 dinyatakan bahwa:

1. Usaha tersebut memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah bangunan tempat usaha,
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak sebesar Rp 1.000.000.000,-
3. Milik warga Negara Indonesia,
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar,
5. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi.

Di samping usaha kecil, kita juga mengenal istilah usaha mikro. Jenis usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil yang bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum.¹⁶ Hasil penjualan bisnis tersebut maksimum Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah).

¹⁶ *Ibid.*, hlm.30

Untuk dapat membedakan kriteria antara usaha kecil dan usaha menengah maka kita juga harus mengetahui kriteria dari usaha skala menengah. Adapun usaha menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dan Rp 200.000.000,- sampai paling banyak Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Usaha yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau terafiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha skala besar,
- c. Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.¹⁷

Pada dasarnya Islam sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan sebuah usaha (bekerja), bahkan dalam Islam, bekerja yang produktif sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan umat atas barang-barang pokok dan kenyamanan.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا أَنفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.*¹⁸ (Qs. ar Ra’d : 11)

¹⁷ *Ibid.*, hlm.31

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia , *Al-Quran Dan,...*, hlm.250

Dari uraian ayat diatas, dijelaskan bahwa akan dirubahnya suatu keadaan seseorang jika seseorang tersebut mau berusaha (bekerja). Terbukanya lapangan usaha baru bagi masyarakat akan memperbaiki perekonomian mereka dengan upah yang mereka peroleh dari pekerjaan mereka. Hal ini akan meningkatkan semangat masyarakat untuk melakukan konsumsi. Meningkatnya pendapatan dan semangat masyarakat dalam melakukan konsumsi akan menggerakkan sektor manufaktur yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nasional, sehingga pertumbuhan ekonomi juga cepat tercapai.

B. Tenaga kerja

1. Definisi tenaga kerja

Menurut Payaman tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang bekerja, mencari kerja dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan.¹⁹ Tenaga kerja menurut mulyadi adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun atau lebih yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari kerja.

¹⁹ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis Dan Empiris* (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2014), hlm.107

Berdasarkan BPS, pekerja atau tenaga kerja adalah orang yang biasanya bekerja di perusahaan/ usaha tersebut, baik berkaitan dengan produksi maupun administrasi. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

2. Klasifikasi tenaga kerja

a. Berdasarkan penduduknya

Berdasarkan penduduknya, tenaga kerja terdiri dari: 1) tenaga kerja, 2) bukan tenaga kerja. Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan bekerja. Menurut undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut undang-undang tenaga kerja No.13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia), dan anak-anak.

b. Berdasarkan batas kerja

Berdasarkan batas kerja, tenaga kerja terdiri dari: 1) angkatan kerja, 2) bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.²⁰

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Kategori ini adalah anak yang sedang menempuh pendidikan dan ibu rumah tangga.

c. Berdasarkan kualitas

Beberapa kualitasnya, tenaga kerja terdiri dari: 1) tenaga kerja terdidik, 2) tenaga kerja terampil, 3) tenaga kerja tidak terdidik.

Pertama, tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan non-formal. Kategori ini seperti dokter, pengacara dan guru. Kedua, tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Kategori ini seperti mekanik, apoteker. Ketiga, tenaga kerja tidak terdidik adalah tenaga kerja yang hanya mengandalkan tenaga

²⁰ *Ibid.*, hlm.108

saja. Kategori ini seperti pembantu rumah tangga, tenaga kerja kasar, buruh.²¹

Pada dasarnya Islam sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan sebuah usaha (bekerja), bahkan dalam Islam, bekerja yang produktif sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan umat atas barang-barang pokok dan kenyamanan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²² QS Al Mujadalah:11

C. Investasi

1. Definisi investasi

Investasi sering juga disebut dengan penanaman modal. Istilah tersebut berhubungan dengan pengakumulasian suatu aktiva dengan harapan memperoleh keuntungan pada masa mendatang. Investasi dapat diartikan dengan pengeluaran yang memiliki tujuan mempertahankan atau meningkatkan stok barang modal. Stok barang modal yang dimaksudkan dapat berupa gedung atau pabrik, mesin, perkantoran, perumahan tempat

²¹ *Ibid.*, hlm.109

²²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan, ...*, hlm.543

tinggal, persediaan. Serta produk-produk lainnya yang memiliki sifat tahan lama yang digunakan dalam proses produksi.²³ Apabila suatu perusahaan atau negara memutuskan untuk melakukan investasi secara langsung, apalagi di luar negaranya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa ia telah benar-benar membuat komitmen atas modal, orang, serta kekayaan yang melampaui batas wilayah negaranya. Banyak dari *transmultinational company* yang memutuskan untuk mengadakan investasi langsung dengan beberapa alasan berikut.²⁴

- a. Memperoleh akses terhadap pasar yang lebih luas/ besar
- b. Mengambil keuntungan atas perbedaan biaya di pasar luar negeri
- c. Sebagai strategi bertahan untuk menghadapi gerakan pesaing utamanya, atau untuk mengikuti pemimpin besar yang memasuki pasar baru.

Terdapat beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, di antaranya:²⁵

- 1) Untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak di masa depan. Seseorang yang bijaksana akan berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatannya, sehingga tidak berkurang di masa mendatang, atau untuk meningkatkan taraf hidupnya di masa depan.
- 2) Untuk mengurangi tekanan inflasi. Risiko penurunan nilai kekayaan atau hak milik dapat diminimalisir atau dihindari dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain.

²³ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung; Alfabeta, 2010), hlm. 29

²⁴ Mudrajad Kuncoro, *Manajemen Keuangan Internasional: Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global*, Edisi 2, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 47-48

²⁵ Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal Portofolio dan Investasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2017), hlm. 8

- 3) Adanya dorongan untuk menghemat pajak. Sebagian negara melakukan kebijakan yang dapat mendorong sadar investasi pada masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang berinvestasi pada bidang usaha tertentu.

Terdapat beberapa pembagian investasi. Berikut merupakan pembagian berdasarkan jenisnya:²⁶

- a) Investasi langsung (*direct investmen*)

Yaitu investasi pada aset atau faktor produksi untuk melakukan usaha/ bisnis, misalnya saja investasi pada perkebunan, perikanan, pabrik, toko, serta jenis usaha lainnya. Investasi ini sering pula disebut sebagai investasi riil atau investasi yang jelas wujudnya, mudah dilihat dan diukur dampaknya terhadap masyarakat secara keseluruhan. Investasi langsung ini memberikan dampak ke belakang berupa input usaha maupun dampak ke depan berupa output usaha yang merupakan input bagi usaha lain.

- b) Investasi tidak langsung (*indirect investment*)

Yaitu investasi bukan pada aset atau faktor produksi, melainkan pada aset keuangan (*financial asset*), seperti deposito, investasi pada surat berharga (skuritas) seperti saham dan obligasi, CP (*commercial paper*), reksadana, dan sebagainya. Manfaat masa depan atas investasi jenis ini dapat berupa deviden atau *capital gain*. Kegiatan investasi tidak langsung ini dapat dilakukan oleh seluruh pihak yang memiliki kelebihan dana,

²⁶ *Ibid.*, hlm. 10-11

dan bisa menginvestasikannya melalui lembaga keuangan seperti perbankan, asuransi, pasar modal, ataupun pasar uang.

Pada dasarnya investasi baik langsung maupun tidak langsung saling melengkapi, akan tetapi pada hakikatnya, investasi tidak langsung merupakan derivatif atau turunan dari investasi langsung. Secara mikro (individu), investasi sektor riil dan sektor finansial merupakan alternatif investasi. Akan tetapi secara makro (nasional) tidak demikian. Investasi pada sektor riil merupakan investasi yang utama, dan investasi pada sektor finansial merupakan investasi penunjang, sehingga kesejahteraan masyarakatpun dapat terwujud secara keseluruhan.

Sementara investasi berdasarkan karakteristiknya terbagi menjadi:²⁷

a. Investasi publik (*public investment*)

Yaitu investasi dilakukan oleh pemerintah atau negara dalam rangka membangun prasarana dan sarana (infrastruktur) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Investasi ini bersifat nirlaba atau non profit motif, seperti pembangunan jalan, rumah sakit, pasar, sekolah, jembatan, serta lainnya. Selain dilakukan oleh negara, investasi publik ini juga dilakukan oleh berbagai kelompok masyarakat, seperti yayasan pendidikan, agama, keterampilan, kesenian, budaya, pelestarian lingkungan, dan olahraga.

Investasi ini mampu mendorong mobilitas perekonomian dan meningkatkan peradaban masyarakat suatu negara. Selain itu, ia juga

²⁷ *Ibid.*, hlm. 12-22

mampu meningkatkan nilai tambah (*value added*) berupa barang dan jasa, dan lapangan pekerjaan. Namun demikian, investasi ini juga tidak luput dari adanya risiko seperti Sisa Anggaran Pembangunan (SIAP). Pembangunan sekolah yang tidak terdapat pemukimannya, pembangunan terminal yang tidak tepat lokasi yang berakibat menghambat arus lalu lintas merupakan gambaran SIAP, sehingga investasi yang telah dilakukan pun hanya akan sia-sia dan merugikan karena tidak dapat memenuhi kebutuhan publik.

b. Investasi swasta (*private investment*)

Yaitu investasi yang dilakukan oleh swasta dengan tujuan memperoleh laba (*profit motif*). Investasi ini dapat berupa investasi langsung (*direct investment*), seperti pembangunan berbagai usaha (bisnis) yang mampu menghasilkan barang ataupun jasa guna memperoleh laba; maupun investasi tidak langsung (*indirect investment*), seperti mendirikan lembaga keuangan guna menghimpun dana untuk disalurkan pada sektor riil. Sebagaimana investasi publik, investasi swasta ini juga dapat menghasilkan *value added* (nilai tambah) berupa barang dan jasa, lapangan pekerjaan, sehingga berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Investasi swasta ini dapat dilakukan oleh pribadi maupun perusahaan, seperti:

- 1) Usaha mikro atau rumah tangga, yang pada umumnya belum berbadan hukum, skala usaha yang relatif kecil, dan biasanya bergerak di bidang industri, dagang dan jasa.
 - 2) Usaha kecil dan menengah, ada yang telah berbadan hukum dan ada yang belum, skala usaha mulai dari kecil sampai menengah, baik dilihat dari omset, modal, maupun tenaga kerja. Biasanya bergerak di bidang industri, dagang, dan jasa pula.
 - 3) Usaha besar, baik PMDN maupun PMA, atau investasi non fasilitas, termasuk didalamnya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan badan usaha milik daerah.
- c. Kerjasama investasi pemerintah dengan swasta (*public private investmen*)

Yaitu kerja sama antara pemerintah dan swasta yang berinvestasi dalam membangun sarana dan prasarana (infrastruktur) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti pembangunan jalan tol, rumah sakit, dan sarana publik yang lain. Bentuk penyertaan modal antara pemerintah dan swasta tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan manfaat dari asset negara atau daerah, seperti tanah, bangunan, maupun asset lain bagi kepentingan publik. Hal ini dapat dideskripsikan dengan keadaan berikut, bahwa karena keterbatasan dana dari pemerintah daerah, terdapat banyak lahan kosong yang tidak dimanfaatkan oleh pemerintah. Namun di sisi lain, lahan tersebut sangat potensial untuk menambah pendapatan.

Oleh sebab itu, swasta (pihak kedua) diikutsertakan dalam pengembangan asset daerah. Dalam rangka melindungi kepentingan pemerintah daerah untuk menerima bangunan dan fasilitas dalam kondisi yang baik dan masih memiliki nilai komersial, maka selama masa pengelolaan, pihak swasta diwajibkan untuk memelihara dengan mengasuransikan asset tersebut.

d. Investasi kerjasama antarnegara (*state partnership investmen*)

Kerjasama semacam ini dapat ditemui dalam lingkup ASEAN, pupuk ASEAN. Kerja sama ini terbentuk dengan alasan meningkatkan kerja sama antarnegara dalam memenuhi kebutuhan kawasan (regional), meningkatkan aktivitas ekonomi dan penciptaan nilai tambah kawasan tersebut, memperbaiki kualitas dan kuantitas pelayanan publik pada kawasan tersebut, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya regional.

Dalam mempercepat pembangunan ekonomi, maka investasi asing negara dinilai lebih penting jika dibandingkan investasi asing swasta. Kebutuhan keuangan dari negara terbelakang dinilai begitu besar, sementara investasi asing swasta hanya mampu menyelesaikan sebagian kecil saja. Akan tetapi, terdapat kesadaran bahwa kemiskinan pada suatu tempat merupakan hal yang berbahaya bagi kemakmuran di tempat lain. Sehingga dengan hal tersebut, negara-negara maju merasa memiliki kewajiban moral untuk membantu negara lain yang masih kekurangan. Namun, kesadaran itu pun tidak pernah dilakukan secara tulus. Mereka

selalu didorong oleh kebijaksanaan internasional dalam suasana perang dingin, dengan jalan memberikan beberapa syarat dalam bantuan yang diberikan kepada para penerima bantuan.²⁸ Dalam kaitannya dengan pembangunan suatu negara, investasi asing langsung dinilai memiliki keuntungan lebih jika dibandingkan dengan investasi secara langsung, seperti:²⁹

- 1) Investasi langsung memperkenalkan manfaat ilmu, teknologi, dan organisasi yang mutakhir pada negara yang dituju.
- 2) Investasi langsung memiliki keuntungan tambahan melebihi investasi portofolio, dalam hal negara yang dituju memperoleh jumlah modal yang lebih besar. Sebagian laba dari investasi langsung pada umumnya ditanamkan kembali ke dalam pembangunan, modernisasi, ataupun pada pembangunan yang terkait.
- 3) Kemungkinan pelarian modal dari negara peminjam kurang, sehingga dimungkinkan beban neraca pembayaran menjadi kecil selama depresi karena investasi langsung, tidak seperti obligasi, dibayar dengan deviden yang dikaitkan dengan laba
- 4) Pada tahap awal pembangunan, investasi asing langsung juga meringankan beban neraca pembayaran negara berkembang karena tenggang waktu pengoperasian dan perolehan laba akan sedikit lebih lama.

²⁸ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*,..., hlm.503

²⁹ Ibid., hlm. 496-497

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi

Kekuatan ekonomi utama yang menentukan investasi adalah hasil biaya investasi yang ditentukan oleh kebijakan tingkat bunga dan pajak, serta harapan mengenai masa depan. Faktor-faktor penentu investasi sangat tergantung pada situasi di masa depan yang sulit untuk diramalkan, maka investasi merupakan komponen yang paling mudah berubah. Faktor yang dapat mempengaruhi investasi diantaranya yaitu:

a. Pengaruh nilai tukar

Secara teoritis dampak perubahan nilai tukar dengan investasi bersifat tidak pasti. Shikawa mengatakan pengaruh tingkat kurs yang berubah pada investasi dapat langsung lewat beberapa saluran, perubahan kurs tersebut akan berpengaruh pada dua saluran, sisi permintaan dan sisi penawaran domestik. Dalam jangka pendek, penurunan tingkat nilai tukar akan mengurangi investasi melalui pengaruh negatifnya pada absorbs domestik. Karena penurunan tingkat nilai kurs ini akan menyebabkan nilai riil aset masyarakat yang disebabkan kenaikan tingkat harga-harga secara umum dan selanjutnya akan menurunkan permintaan domestik masyarakat. Gejala tersebut pada tingkat perusahaan akan direspon dengan penurunan pada alokasi modal pada investasi.

Pada sisi penawaran, pengaruh aspek pengalihan pengeluaran akan perubahan tingkat kurs pada investasi relatif tidak menentu. Penurunan nilai tukar mata uang domestik akan menaikkan produk-produk impor

yang diukur dengan mata uang domestik dan dengan demikian akan meningkatkan harga barang-barang yang diperdagangkan relatif terhadap barang-barang yang tidak diperdagangkan, sehingga didapatkan kenyataan nilai tukar mata uang domestik akan mendorong ekspansi investasi pada barang-barang perdagangan tersebut.

b. Pengaruh tingkat suku bunga

Tingkat bunga mempunyai pengaruh yang signifikan pada dorongan untuk berinvestasi. Pada kegiatan produksi, pengolahan barang-barang modal atau bahan baku produksi memerlukan modal lain untuk menghasilkan.

c. Pengaruh tingkat inflasi

Tingkat inflasi berpengaruh negatif pada tingkat investasi hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan resiko proyek investasi dan dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dapat mengurangi rata-rata masa jatuh pinjam modal serta menimbulkan distorsi informasi tentang harga-harga relatif. Di samping itu, menurut Greene dan Pillanueva tingkat inflasi yang tinggi sering dinyatakan sebagai ukuran ketidakstabilan roda ekonomi makro dan suatu ketidakmampuan pemerintah dalam mengendalikan kebijakan ekonomi makro.³⁰

³⁰ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis Dan Empiris* (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2014), hlm. 169

d. Pengaruh infrastruktur

Seperti dilakukan banyak negara di dunia, pemerintah mengundang investor guna berpartisipasi menanamkan modalnya di sektor-sektor infrastruktur, seperti jalan tol, sumber energi listrik, sumberdaya air, pelabuhan, dan lain-lain. Partisipasi tersebut dapat berupa pembiayaan dalam mata uang rupiah atau mata uang asing. Melihat perkembangan makro ekonomi saat ini, terutama memperhatikan kecenderungan penurunan tingkat bunga.

Pembangunan kembali infrastruktur tampaknya menjadi satu alternatif pilihan yang dapat diambil oleh pemerintah dalam rangka menanggulangi krisis. Pembangunan infrastruktur akan banyak menyerap tenaga kerja yang selanjutnya akan berpengaruh pada meningkatnya gairah ekonomi masyarakat. Dengan infrastruktur yang memadai, efisiensi yang dicapai oleh dunia usaha akan makin besar dan investasi yang di dapat semakin meningkat.³¹

3. Dasar keputusan investasi

Dasar keputusan investasi terdiri atas tingkat *return* yang diharapkan, tingkat resiko serta hubungan antara *return* dan resiko. Berikut akan dibahas masing-masing dasar keputusan investasi tersebut.

Return, alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Suatu hal yang sangat wajar jika investor

³¹ *Ibid.*, hlm. 170

menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang telah diinvestasikan. Return yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi.

Dalam konteks manajemen investasi, perlu dibedakan antara *return* yang diharapkan atau *return* harapan (*expected return*), *return* minimum yang diharapkan (*required return*) dan *return* yang terjadi (*realized return*). *Return* harapan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor dimasa datang. *Return* minimum yang diharapkan merupakan tingkat *return* yang disyaratkan investor dengan mempertimbangkan risiko untuk melakukan investasi.³²

Sedangkan *return* yang terjadi atau *return* aktual merupakan tingkat *return* yang telah diperoleh investor pada masa lalu. Ketika investor menginvestasikan dananya, dia akan mensyaratkan tingkat *return* tertentu dan jika periode investasi telah berlalu, investor tersebut akan dihadapkan pada tingkat *return* yang sesungguhnya ia terima. Antara tingkat *return* yang diharapkan dan tingkat *return* aktual yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan mungkin saja berbeda. Perbedaan antara *return* yang diharapkan dan *return* yang benar-benar diterima (*return* aktual) merupakan risiko yang harus selalu dipertimbangkan dalam proses investasi. Sehingga dalam investasi disamping memperhatikan tingkat

³² Eduardus Tandililin, *Pasar Modal Portofolio, ...*, hlm.9

return, investor harus selalu mempertimbangkan tingkat resiko suatu investasi.

Risiko, sudah sewajarnya jika investor mengharapkan *return* yang setinggi-tingginya dari inestasi yang dilakukannya. Tetapi, ada hal penting yang yang harus selalu dipertimbangkan, yaitu berapa besar risiko yang yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan.

Risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan *return* aktual yang berbeda dengan *return* yang diharapkan. Secara spesifik, mengacu pada kemungkinan realisasi *return* aktual lebih rendah dari *return* minimum yang diharapkan. *Return* minimum yang diharapkan seringkali juga disebut sebagai *return* yang disyaratkan (*required rate of return*). Dalam ilmu ekonomi pada umumnya, dan ilmu investasi pada khususnya terdapat asumsi bahwa investor adalah makhluk yang rasional. Investor yang rasional tentunya tidak akan menyukai ketidakpastian atau risiko. Investor yang mempunyai sifat enggan terhadap risiko seperti ini disebut sebagai *risk avers investors*. Investor seperti ini tidak akan mengambil risiko suatu investasi jika investasi tersebut tidak memberikan harapan *return* yang layak sebagai kompensasi terhadap risiko yang harus ditanggung investor tersebut.

Sikap investor terhadap risiko akan sangat tergantung kepada preferensi investor tersebut terhadap resiko. Investor yang lebih berani

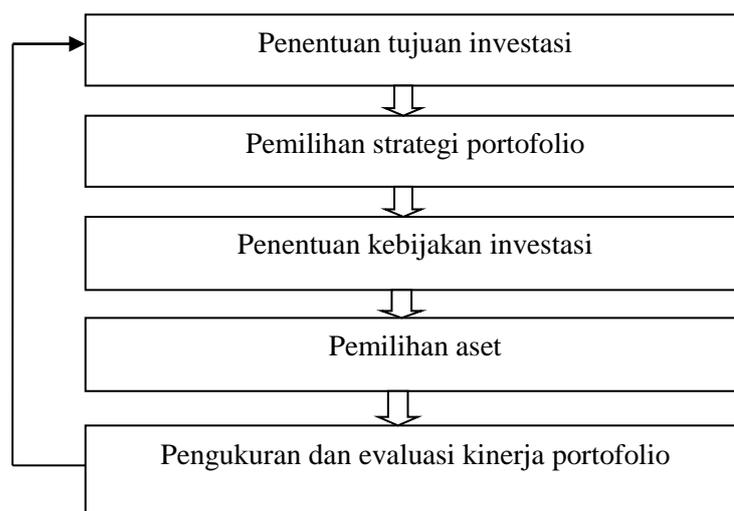
akan memilih risiko investasi lebih tinggi, yang diikuti oleh harapan tingkat *return* yang tinggi pula. Demikian pula sebaliknya, investor yang tidak mau menanggung risiko yang terlalu tinggi, tentunya tidak akan bisa mengharapkan tingkat *return* yang terlalu tinggi.

4. Proses keputusan investasi

Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan (*on going process*). Proses keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan yang berjalan terus menerus sampai tercapai keputusan investasi yang terbaik. Berikut adalah gambar yang menunjukkan kelima tahap yang ada pada proses keputusan investasi. Dalam gambar tersebut terlihat bahwa tahap-tahap mdalam proses keputusan investasi merupakan proses yang berkesinambungan (*on going process*).

Gambar 2.1

Proses Keputusan Investasi



Penentuan tujuan investasi. Tahap pertama dalam proses keputusan investasi adalah menentukan tujuan investasi yang akan dilakukan. Tujuan investasi masing-masing investor bisa berbeda-beda tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut.

Penentuan kebijakan investasi. Tahap kedua ini merupakan tahap penentuan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Tahap ini dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset (*asset allocation decision*). Keputusan ini menyangkut pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai kelas aset yang tersedia (saham, obligasi, *real estate* ataupun skuritas luar negeri). Investor juga harus memperhatikan berbagai batasan yang mempengaruhi kebijakan investasi seperti seberapa besar dana yang dimiliki dan porsi pendistribusian dan tersebut serta beban pajak dan pelaporan yang harus ditanggung.

Pemilihan strategi portofolio. Strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya. Ada dua strategi portofolio yang bisa dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik. Strategi portofolio pasif meliputi aktivitas investasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar.

Pemilihan aset. Setelah strategi portofolio ditentukan, tahap selanjutnya adalah pemilihan aset-aset yang akan dimasukkan dalam portofolio. Tahap ini

memerlukan pengevaluasian setiap skuritas yang dimasukkan dalam portofolio. Tujuan tahap ini adalah untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien, yaitu portofolio yang menawarkan *return* diharapkan yang tertinggi dengan tingkat risiko tertentu atau sebaliknya menawarkan *return* diharapkan tertentu dengan tingkat risiko terendah.

Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio. Tahap ini merupakan tahap paling akhir dari proses keputusan investasi. Meskipun demikian, salah kaprah jika kita langsung mengatakan bahwa tahap ini adalah tahap terakhir, karena sekali lagi, proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan dan terus-menerus. Artinya, jika tahap pengukuran dan evaluasi kinerja telah dilewati dan ternyata hasilnya kurang baik, maka proses keputusan investasi harus dimulai lagi dari tahap pertama, demikian seterusnya sampai dicapai keputusan investasi yang paling optimal. Tahap pengukuran dan evaluasi kinerja ini meliputi pengukuran kinerja portofolio dan perbandingan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portofolio lainnya melalui proses *benchmarking*. Proses *benchmarking* ini biasanya dilakukan terhadap indeks portofolio pasar, untuk mengetahui seberapa baik kinerja portofolio yang telah ditentukan dibanding kinerja portofolio lainnya.³³

Pada dasarnya Islam sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan investasi, bahkan dalam Islam, investasi produktif sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan umat atas barang-barang pokok dan kenyamanan.

³³ Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal Portofolio, ...*, hlm, 16

Investasi sangat dibutuhkan dan bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal tersebut telah disebutkan dalam Al-Qur'an,

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan benar.³⁴” (Q.S. An-Nisaa' (4): 9)

Dianjurkannya untuk mengupayakan kesejahteraan bagi generasi mendatang sebagaimana ayat di atas menggambarkan bahwa investasi merupakan salah satu cara untuk mengupayakan kehidupan yang lebih baik bagi generasi penerus kita. Investor dapat menginvestasikan kelebihan dananya kepada pihak lain yang memerlukan tambahan modal, begitu pula pihak yang menerima dana investasi tersebut dapat memenuhi kebutuhannya (dalam hal ini negara) dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat. Sehingga arus perputaran uang juga semakin meningkat. Kelebihan dana oleh investor yang disalurkan pada usaha produktif akan menciptakan lapangan usaha baru bagi masyarakat. Pendapatan upah dari usaha tersebut tentunya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pendapatan yang meningkat dapat menggerakkan sektor manufaktur karena meningkatnya gairah konsumsi masyarakat. Hal ini akan membantu meningkatkan pendapatan nasional, yang pada akhirnya pertumbuhan ekonomi juga akan tercapai. Oleh sebab itu, demi mewujudkan

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia , *Al-Quran Dan, ...,* hlm.78

tercapainya kesejahteraan umat dan mendorong pertumbuhan ekonomi, maka iklim investasi yang kondusif juga harus dipenuhi oleh Indonesia.

D. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jumlah nilai produk barang-barang dan jasa akhir yang dihasilkan sektor produktif selama satu tahun fiskal tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk.³⁵ Sedangkan pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertambahan dari satu kurun waktu ke waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut.³⁶

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku pada suatu negara, seperti

³⁵ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Cet ke-1, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 1999), hal. 13-14.

³⁶ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Ed. Revisi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 46

pertambahan dan jumlah produksi barang industri, berkembangnya infrastruktur, bertambahnya jumlah sekolah, bertambahnya sektor jasa dan bertambahnya produksi barang modal. Professor W.W. Rostow menjelaskan bahwa sedikitnya terdapat lima tahap dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:³⁷

a. Masyarakat tradisional

Dalam masyarakat tradisional ini terdapat banyak yang dapat digarap, skala dan pola perdagangan dapat diperluas, manufaktur dapat dibangun, dan produktivitas pertanian dapat ditingkatkan sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk dan pendapatan nyata. Namun pada kenyataannya, keinginan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi modern secara teratur dan sistematis terbelunggu pada suatu batas, yaitu tingkat *output* per kapita yang dapat dicapai. Cara hidup masyarakat tersebut masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai pemikiran yang tidak rasional dan didasarkan atas kebiasaan yang telah berlaku secara turun temurun, ciri-ciri masyarakat tradisional sebagai berikut:

- 1) Tingkat produksi perkapita dan tingkat produktivitas para pekerja masih sangat terbatas. Sebagian besar dari sumber daya masyarakat digunakan untuk kegiatan dalam sektor pertanian.
- 2) Struktur sosial dalam pertanian sangat bersifat hierarkis, di mana anggota masyarakat mempunyai kemungkinan yang sangat kecil

³⁷ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, cet. Ke 3, (Bandung; Alfabeta, 2014), hlm. 47

sekali untuk mengadakan mobilitas vertikal. Hubungan keluarga dan kesukuan sangat besar pengaruhnya terhadap organisasi yang terdapat dalam masyarakat dan dalam menentukan kedudukan seseorang.

- 3) Dalam kegiatan politik dan pemerintahan kadang terdapat sentralisasi. Pusat dari kekuasaan politik yang terdapat di daerah-daerah (di tangan tuan tanah yang berkuasa di daerah) di mana mereka selalu mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah pusat.

b. Prasyarat lepas landas

Tahap ini didefinisikan sebagai suatu zaman dimana masyarakat mempersiapkan dirinya atau dipersiapkan dari luar untuk mencapai pertumbuhan yang mempunyai kekuatan untuk terus berkembang (*self sustained growth*). Pada tahap ini dan sesudahnya pertumbuhan ekonomi akan berlaku secara otomatis.

Pada tahap ini dibedakan menjadi dua ciri, antara lain : pertama tahapan, yang dicapai oleh negara-negara Eropa, Asia Timur, Timur Tengah dan Afrika yang dilakukan dengan merombak masyarakat tradisional yang sudah lama ada; kedua, tahapan yang dicapai oleh negara-negara yang dinamakan oleh Rostow born free, yaitu Amerika Serikat, Kanada, Australia, dan Selandia Baru. Mereka dapat mencapai mencapai tahap prasarat untuk lepas landas tanpa harus merombak sistem masyarakat yang tradisional.

Dalam tahap ini, yang merupakan masa peralihan sebelum lepas landas, peranan (kemajuan) sektor pertanian sangat diperlukan untuk :

- 1) Menjamin agar penyediaan bahan pangan bagi penduduk yang bertambah akan tetap terjamin.
- 2) Menyediakan bahan makanan yang cukup bagi penduduk kota yang bertambah dengan cepat sebagai akibat dari industrialisasi.
- 3) Pertanian menunjang perkembangan sektor industri.
- 4) Memperluas pasar dari berbagai kegiatan industri
- 5) Pertanian menjadi sumber biaya untuk pengeluaran pemerintah, yaitu melalui pajak-pajak atas sektor pertanian.
- 6) Menciptakan tabungan yang dapat digunakan sektor lain terutama sektor industri.

c. Tahap lepas landas

Pada tahap ini adalah suatu tahap yang ditandai adanya pembaharuan-pembaharuan (*inventions*) dan peningkatan penanaman modal. Adanya tingkat penanaman modal yang makin tinggi akan mengakibatkan bertambahnya tingkat pendapatan nasional dan akan melebihi tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan demikian tingkat pendapatan perkapita makin lama makin bertambah besar. Ciri-ciri tahap lepas landas adalah sebagai berikut:

- 1) Berlakunya kenaikan dalam penanaman modal yang produktif dari 5% atau kurang menjadi 10% dari penduduk nasional neto.

- 2) Terjadinya perkembangan satu atau beberapa sektor industri dengan tingkat laju pertumbuhan yang tinggi.
 - 3) Adanya atau segera terciptanya suatu kerangka dasar politik, sosial dan institusional yang akan mencipakan:
 - a) Segala gejala-gejala untuk membuat perluasan di sektor modern
 - b) Potensi eksternalitas ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan lepas landas sehingga menyebabkan pertumbuhan akan terus menerus terjadi.
- d. Gerak menuju kematangan

Pada tahap ini didefinisikan sebagai suatu tahap di mana suatu perekonomian memperlihatkan kemampuannya untuk melampaui industri-industri permulaan yang menggerakkan *take off* nya dan menyerap hasil-hasil teknologi modern yang paling maju, serta menerapkannya dengan efisien pada sebagian besar dari sumber-sumber yang dimilikinya.

Gerak maju kematangan adalah keadaan pertumbuhan ekonomi yang terus menerus, walaupun kadang-kadang disertai dengan laju pertumbuhan ekonomi yang naik turun (fluktuasi). Pada tahap ini perekonomian tumbuh dengan teratur dan terjadi perluasan pemakaian teknologi modern secara menyeluruh pada kegiatan-kegiatan perekonomian. Timbulnya industri-industri baru dengan cepat dan tertinggalnya industri-industri lama. Hal ini memungkinkan

bertambahnya output yang jumlahnya lebih besar daripada pertambahan penduduk, karena pemakaian mesin-mesin yang lebih baru teknologinya. Barang-barang yang dulunya di impor sekarang sudah dapat diproduksi di dalam negeri sendiri.

e. Tahap konsumsi masa tinggi

Pada tahap konsumsi masa tinggi ini pendapatan riil perkapita meningkat sampai pada suatu titik di mana sejumlah besar orang dapat membeli barang-barang konsumsi yang melebihi kebutuhan-kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian dan perumahan. Struktur tenaga kerja juga terjadi perubahan sedemikian rupa sehingga tidak hanya memperbesar perbandingan antara penduduk kota dan seluruh jumlah penduduk, tetapi juga presentase penduduk yang bekerja di kantor-kantor atau dalam pekerjaan pabrik yang membutuhkan keahlian tertentu.

Pada tahap ini Rostow menyebutkan adanya tiga macam tujuan masyarakat yang saling bersaing untuk mendapatkan sumberdaya yang tersedia dan dukungan publik. Ketiga macam tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memperbesar kekuasaan dan pengaruh negara tersebut keluar negeri dan kecenderungan ini dapat berakhir dengan penaklukan atas negara-negara lain.
- 2) Menciptakan suatu *welfare state*, yaitu kemakmuran yang lebih merata kepada penduduknya dengan cara mengusahakan

terciptanya pembagian pendapatan yang lebih merata melalui sistem perpajakan yang progresif.

- 3) Mempertinggi tingkat konsumsi masyarakat dari konsumsi kebutuhan pokok yang sederhana, seperti makanan, pakaian, dan perumahan, ke tingkat konsumsi yang lebih tinggi yang meliputi barang konsumsi tahan lama dan barang mewah sekaligus.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penyelidikan yang telah lama dibahas oleh para ahli ekonomi. Terdapat banyak tokoh beserta pemikiran atau teori mereka mengenai pembangunan atau pertumbuhan ekonomi sejauh ini.

Berikut ialah teori mengenai pertumbuhan ekonomi tersebut:³⁸

- a) Teori pertumbuhan klasik

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ahli ekonomi klasik, seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi. Akan tetapi, dalam teori klasik ini, para ahli ekonomi menempatkan pertambahan penduduk yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Para ahli ekonomi memiliki pandangan bahwa hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang berarti di sini pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara terus menerus.

³⁸ Sadono Sukirno, Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 433-437

Mereka menggambarkan, apabila jumlah penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, maka tingkat pengembalian modal investasi yang dihasilkan tinggi, sehingga di sini para pengusaha akan mendapatkan keuntungan besar, yang akan menciptakan investasi baru, dan pada akhirnya akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, ketika pertumbuhan penduduknya terlalu banyak, maka penambahan penduduk tersebut akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk menjadi negatif, kemakmuran masyarakat menurun, dan tingkat pertumbuhan ekonomi akan rendah.

b) Teori Schumpeter

Schumpeter berpendapat bahwa seorang pengusaha memegang peranan penting dalam hal pertumbuhan ekonomi. Pengusaha dinilai sebagai golongan yang secara terus menerus akan melakukan pembaharuan dan inovasi dalam kegiatan ekonomi yang akan menciptakan investasi baru, meliputi barang-barang baru, meningkatkan efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pangsa pasar, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru, serta pengadaan perubahan-perubahan dalam suatu organisasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan perusahaan. Berangkat dari pendapatnya tersebut, Schumpeter memberikan gambaran peran pentingnya para pengusaha bagi pertumbuhan ekonomi. pengusaha yang memiliki keinginan atas pengadaan

pembaharuan akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. dan investasi yang baru akan meningkatkan kegiatan ekonomi.

c) Teori Harrod Domar

Teori ini melihat pertumbuhan dari sisi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku ketika pengeluaran agregat, melalui kenaikan investasi secara kontinu pada tingkat pertumbuhan yang telah ditentukan. Harrod Domar memberikan penjelasan bahwa terdapat beberapa syarat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai, yaitu (1) barang modal telah mencapai kapasitas penuh, (2) tabungan adalah proposional dengan pendapatan nasional, (3) rasio modal produksi nilainya tetap, dan (4) perekonomian terdiri dari dua sektor. Analisis mereka menunjukkan bahwa meskipun pada suatu tahun tertentu barang-barang modal telah mencapai kapasitas penuh, pengeluaran agregat akan menyebabkan kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun periode selanjutnya. Atau dengan kata lain, investasi yang ada pada tahun tersebut akan menambah kapasitas barang modal pada tahun atau periode berikutnya.

d) Teori pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan neo klasik, teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran. Mereka menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor

produksi, dan faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi menurut Solow ialah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran para tenaga kerja, bukan ditentukan oleh penambahan modal dan penambahan tenaga kerja.

Kinerja perekonomian suatu negara dalam periode tertentu dapat diukur melalui satu indikator penting, yaitu pendapatan nasional. Dengan mengetahui besarnya pendapatan pada satu periode tertentu, maka dapat dilihat apakah perekonomian negara tersebut mengalami pertumbuhan ataupun kelesuan. Pendapatan perkapita merupakan *Gross Domestic Produk* atau *Gross National Product* atau *National Income* yang dibagi dengan jumlah penduduk. Semakin tinggi GDP per kapita, maka kemakmuran rakyatnya pun juga semakin baik.³⁹ Besar atau kecilnya pendapatan suatu negara dapat dilihat dari *product domestic bruto* (PDB), baik atas dasar harga berlaku ataupun berdasarkan atas dasar harga konstan. Produk domestik bruto ialah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam kurun waktu tertentu.⁴⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, ialah:

- 1) Akumulasi modal, termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fiskal, dan sumber daya manusia (*human resourch*)
- 2) Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) yang secara umum

³⁹ Tri Kunawangsih Pracoyo Dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia*, (Jakarta; Grasindo,2005),hlm. 28

⁴⁰ Ibid.,hlm.25

dianggap sebagai factor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi.

- 3) Kajian teknologi, merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi dapat dikelompokkan dalam 3 macam, yaitu: netral, hemat tenaga kerja (*labor saving*), dan hemat modal (*capital saving*).⁴¹

2. Produk domestik regional bruto (PDRB)

Produk domestik regional bruto merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk domestik regional bruto merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang disediakan dari produksi harus sama dengan nilai barang yang digunakan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada periode saat ini, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada saat tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui sebaran dan struktur ekonomi suatu daerah. Sedangkan PDRB konstan digunakan untuk mengetahui kemampuan sumberdaya dalam mendorong

⁴¹ Subandi, *Ekonomi Pembangunan,...*, hlm. 69

pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.⁴²

PDRB merupakan penjumlahan semua barang dan jasa akhir atau semua nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam periode tertentu (1tahun). Untuk menghitung nilai seluruh produksi yang dihasilkan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu dapat digunakan 3 cara yaitu:

a. Pendekatan produksi adalah perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan atau sektor ekonomi dengan cara mengurangi biaya antar dari total nilai produksi bruto sektor subsektor tersebut. Pendekatan ini banyak digunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari sektor atau kegiatan yang produksinya berbentuk fisik atau barang, seperti pertanian, pertambangan, dan industry sebagainya. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi dan nilai biaya antara, yaitu bahan baku/ penolong dari luar yang dipakai dalam proses produksi.

b. Pendekatan pendapatan

Dalam pendekatan pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan menjumlah semua balas jasa yang diterima faktor produksi, yaitu upah dan gaji dan surplus usaha, tidak diperhitungkan.

⁴² Statistik Bank Indonesia, *Metadata Sekda Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*, diakses melalui http://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas/sekda/Documents/8_PDRB_SEKDA_v2.pdf pada tanggal 13 Oktober 2017,

c. Pendekatan pengeluaran adalah menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Jika dilihat dari segi penggunaan maka total penyediaan atau produksi barang dan jasa itu digunakan untuk :

- 1) Konsumsi RT
- 2) Konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung
- 3) Konsumsi pemerintah
- 4) Pembentukan modal tetap
- 5) Perubahan stok
- 6) Ekspor netto.⁴³

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu, yang dijadikan sebagai landasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Menurut penelitian Indra yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor disparitas pendapatan, jumlah penduduk dan inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah Tahun 1984-2009. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah dan Bank Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi semi log linear berganda dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian

⁴³ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi, Ed Revisi*, (Jakarta; PT Bumi Aksara), hal.24-25.

berdasarkan uji F-statistik menunjukkan bahwa secara bersama-sama disparitas pendapatan, jumlah penduduk dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Berdasarkan hasil uji T-statistik disparitas pendapatan dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.⁴⁴ Perbedaan penelitian Indra dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu faktor disparitas pendapatan, jumlah penduduk dan inflasi, kemudian untuk penelitian ini menggunakan variabel bebas jumlah usaha, tenaga kerja, dan investasi. Dan terletak pada wilayah penelitian, penelitian ini meneliti pada Provinsi Jawa Timur sedangkan peneliti sebelumnya di Jawa Tengah serta persamaannya hanya terletak pada variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

Menurut penelitian Sulistiyawati yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja penyerapan dan kesejahteraan sosial di provinsi di Indonesia. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Model Analisis Jalur di bawah SPSS 17.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, investasi memiliki nilai negatif namun tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kedua, investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja penyerapan. Ketiga, pertumbuhan ekonomi

⁴⁴ Indra Rukmana, *Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 1984-2009*, Economics Development Analysis Journal, [S.l.], v. 1, n. 1, 27/10/2017, dikutip dari http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/edaj/323.

memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Keempat, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan sosial. Kelima, tenaga kerja penyerapan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan sosial.⁴⁵ Perbedaan penelitian Sulistiyawati dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas tenaga kerja penyerapan dan variabel terikat yaitu kesejahteraan sosial di provinsi di Indonesia. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel bebas yaitu investasi.

Menurut penelitian Aziz yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu inflasi dan pengangguran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan penelitian Aziz dengan penelitian ini adalah terletak pada wilayah penelitian, penelitian ini di Provinsi Jawa Timur, sedangkan peneliti terdahulu meneliti di Indonesia. Serta pada variabel yang digunakan untuk peneliti sebelumnya menggunakan variabel bebas yaitu inflasi dan pengangguran, kemudian untuk penelitian ini menggunakan

⁴⁵ Rini Sulistiyawati, *Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*, diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/10500-ID-pengaruh-investasi-terhadap-ertumbuhan-ekonomi-dan-penyerapan-tenaga-kerja-sert.pdf> Kamis, 11/01/2018

variabel bebas jumlah unit UKM, tenaga kerja, dan investasi. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu pertumbuhan ekonomi.⁴⁶

Menurut penelitian Taufik yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. Adapun metode yang digunakan adalah model analisis dua jalur yang dilakukan dengan software SPSS versi 11.5 dengan hasil menunjukkan bahwa analisis jalur sub struktur 1 melalui uji F, menunjukkan bahwa variabel independen (investasi dan ekspor) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada model sub-struktur 2, menunjukkan bahwa ketiga variabel independen (investasi, ekspor dan pertumbuhan ekonomi) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.⁴⁷ Perbedaan penelitian Taufik dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel bebasnya yaitu ekspor, kemudian untuk penelitian ini menggunakan variabel bebas jumlah unit UKM, tenaga kerja, dan investasi. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel bebas yaitu investasi dan variabel terikatnya yaitu pertumbuhan ekonomi.

Menurut penelitian Raselawati yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia. Pada penelitian ini digunakan

⁴⁶ Aziz Septiatin, Mawardi, dkk, *Pengaruh Inflasi, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, I-Economic Vol. 2. No. 1, diakses melalui <http://swwww.google.comurlsa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=8&ved=0ahUKEWjgJLjKzrnUAhXLr48KHQZjDqUQFghTMAc&url=http%3A%2F%2Fjurnal.radenfatah.ac.id%2Findex.php%2Fieconomic>, pada tanggal 13 /10/2017.

⁴⁷Muhammad Taufik , *Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur*, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=366138&val=953&title=Pengaruh%20Investasi%20Dan%20Ekspor%20Terhadap%20Pertumbuhan%20Ekonomi%20Serta%20Penyerapan%20Tenaga%20Kerja%20Provinsi%20Kalimantan%20Timur>.

metode data panel dengan *fixed effect* model. Data yang digunakan adalah data skunder berupa nilai PDB UKM tenaga kerja UKM, ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM dari tahun 2000-2009. Dengan hasil menunjukkan bahwa ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia. Sedangkan variabel tenaga kerja UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM karena tenaga kerja yang diserap tidak sebanding dengan nilai tambah yang dihasilkan.⁴⁸ Perbedaan dari penelitian Raselawati dengan penelitian ini adalah terletak pada wilayah penelitian, penelitian ini meneliti Provinsi Jawa Timur sedangkan peneliti terdahulu berada di Indonesia. Serta pada variabel bebas yaitu nilai PDB UKM tenaga kerja UKM, ekspor UKM, dan investasi UKM. Kemudian persamaannya terletak pada variabel jumlah unit UKM dan variabel terikatnya yaitu pertumbuhan ekonomi.

Menurut penelitian Nurul yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Riau Tahun 1994-2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan hasil menunjukkan secara parsial IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Riau, Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Riau, sedangkan secara serentak variabel IPM, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di

⁴⁸Ade Raselawati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sector UKM Di Indonesia* di unduh pada 12/01/2018

provinsi Riau.⁴⁹ Perbedaan dari penelitian Nurul dengan penelitian ini adalah terletak pada wilayah penelitian, penelitian ini meneliti Provinsi Jawa Timur sedangkan peneliti terdahulu berada di Provinsi Riau. Kemudian variabel bebasnya IPM dan inflasi untuk peneliti terdahulu, sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan jumlah unit UKM, tenaga kerja dan investasi, untuk persamaan yaitu pertumbuhan ekonomi.

Menurut penelitian Indah yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Angka Partisipasi Sekolah Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data panel dengan model regresi *fixed effect*, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi, tenaga kerja, angka partisipasi sekolah dan infrastruktur mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa.⁵⁰ Perbedaan penelitian indah dengan penelitian ini adalah terletak pada wilayah penelitian, penelitian ini meneliti Provinsi Jawa Timur, sedangkan peneliti terdahulu berada di Pulau Jawa, serta pada variabel bebas yaitu Angka Partisipasi Sekolah Dan Infrastruktur. Sedangkan persamaannya

⁴⁹ Nurul Izzah, *Analisis Pengaruh indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau Tahun 1994-2013*, At-Tijarah, Vol. 1, No.2, diakses melalui <http://swww.google.com/urlsa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=31&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiQ5Lfh0bnUAhWGV48KHegsDkw4HhAWCCEwAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.perpustakaanstainpsp.net%2F> pada tanggal 13/10/ 2017.

⁵⁰ Indah Rahayu Kurniasari, *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Angka Partisipasi Sekolah Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa*, diakses melalui https://www.google.co.id/search?ei=wdiSWoS2MIvtvT5rKHYYAg&q=http%3A%2F%2Fprints.uny.ac.id%2F24692%2F1%2FSkripsi-Indah%2520Rahayu%2520Kurniasari-404241027.pdf&oq=http%3A%2F%2Fprints.uny.ac.id%2F24692%2F1%2FSkripsi-indah%2520Rahayu%2520Kurniasari-11404241027.pdf&gs_l=psy-b.3...11660.14247.0.15783.2.2.0.0.0.119.119.0j1.2.0....0...1.1.64.psy-ab..0.1.145.6..35i39k1.146.yeaxM8O3olg pada tanggal 14/01/2018

terletak pada variabel bebas yaitu investasi, dan tenaga kerja serta variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi.

F. Kerangka Konseptual

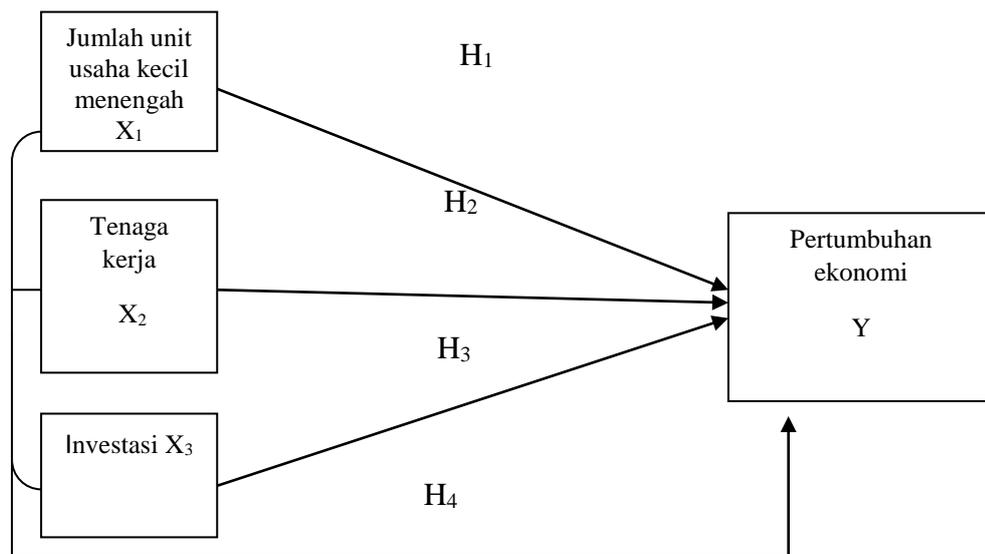
Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilakukan di tingkat nasional namun juga di mulai dari daerah-daerah di negara tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya jumlah unit usaha. Dengan demikian, semakin banyak unit usaha maka akan menguntungkan pula untuk para pengangguran untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga mengurangi angka kemiskinan, karena terpenuhinya kebutuhan ekonominya.

Tenaga kerja sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi karena adanya pekerja maka dapat meningkatkan pembelian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan. Sehingga hal tersebut dapat menguntungkan produsen. Disisi lain semakin banyak tenaga kerja yang belum mendapatkan pekerjaannya juga dapat menghambat perekonomian, karena dapat menyebabkan pengangguran.

Investasi merupakan penambahan modal untuk daerah tersebut, agar bisa digunakan sebagai modal untuk memulai sebuah usaha, sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat dari kerangka berikut:

Gambar 2.2
Skema kerangka Konseptual



Keterangan :

Pengaruh jumlah unit UKM terhadap pertumbuhan ekonomi dikembangkan dari landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu (Raselawati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sector UKM Di Indonesia*)⁵¹. pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dikembangkan dari landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu (indah rahayu kurniasari. *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Angka Partisipasi Sekolah Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan*

⁵¹ Raselawati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sector UKM Di Indonesia* di unduh pada 12/01/2018

Ekonomi di pulau jawa)⁵². Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dikembangkan dari landasan teori (*Pasar Portofolio dan Investasi*)⁵³, dan tinjauan penelitian terdahulu (Sulistiyawati, *Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*)⁵⁴.

G. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Jumlah unit usaha kecil menengah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi jawa timur.

H₂ : Tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi jawa timur.

H₃: Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi jawa timur.

H₄: Jumlah unit usaha kecil menengah, tenaga kerja, dan investasi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi jawa timur.

⁵² Indah Rahayu Kurniasari, *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Angka Partisipasi Sekolah Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di pulau jawa* di unduh pada 13/01/2018

⁵³ Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta; KANISIUS,2017), hlm.2

⁵⁴ Rini Sulistiawati, *Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*, Kamis,11/01/2018